

ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI DI KOTA
DEPOK PERIODE 2015-2024

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Muhammad Fawwazine Hafiez
Nomor Mahasiswa : 22313050
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2026

ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI DI KOTA DEPOK PERIODE
2015-2024

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Fawwazine Hafiez
Nomor Mahasiswa : 22313050
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 February 2026

Penulis,



Muhammad Fawwazine Hafiez

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kota Depok Periode 2015-2024

Nama : Muhammad Fawwazine Hafiez
Nomor Mahasiswa : 22313050
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 February 2026
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen pembimbing,



Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI DI KOTA DEPOK PERIODE 2015-2024

Disusun oleh : MUHAMMAD FAWWAZINE HAFIEZ

Nomor Mahasiswa : 22313050

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 05 Maret 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.

Penguji : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kota Depok Periode 2015-2024". Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, serta bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D, selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi dan seluruh jajaran pengurus Prodi Ilmu ekonomi
3. Ibu Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K. selaku dosen pembimbing yang memberi arahan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh dosen dan staff Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis Ekonomika UII, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teman-teman penulis yang telah senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi di Yogyakarta

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, terutama bagi almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang memiliki ketertarikan atau kepentingan terhadap topik yang dibahas.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatub.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Pembangunan Ekonomi.....	15
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.3 Basis Ekonomi	18
2.2.4 Indikator Pembangunan Ekonomi	19
2.2.5 Sektor Unggulan	19
2.3 Kerangka Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	22
3.2 Definisi Variabel Operasional	22
3.2.1 Produk Domestik Regional Bruto	22
3.3 Metode Analisis	23
3.3.1 Analsis Location Quotient	23

3.3.2	Analisis Shift Share.....	24
3.3.3	Analisis Tipologi Klassen.....	25
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	27
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	29
4.2.1	Analisis Location Quotient	29
4.2.2	Analisis Shift Share.....	31
4.2.3	Analisis Tipologi Klassen	40
4.2.4	Komparasi Hasil Analisis	44
BAB V	46
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		46
5.1	Simpulan.....	46
5.2	Implikasi	47
DAFTAR PUSTAKA.....		48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	27
Tabel 4.2	28
Tabel 4.3	30
Tabel 4.4	32
Tabel 4.5	41
Tabel 4.6	42
Tabel 4.7	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	5
Gambar 1.2.....	6

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan menganalisis struktur ekonomi Kota Depok periode 2015-2024. Penelitian menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan dengan metode *Location Quotient (LQ)*, *Shift-Share*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil analisis menunjukkan bahwa perekonomian Kota Depok didominasi oleh sektor jasa dan kegiatan berbasis perkotaan. Beberapa sektor tergolong sebagai sektor basis dan memiliki daya saing yang baik, serta berada pada kategori sektor prima dan berkembang. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sektor unggulan serta pengembangan sektor potensial sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Kata kunci: PDRB, sektor unggulan, LQ, *Shift-Share*, *Tipologi Klassen*, Kota Depok.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses pemanfaatan sumber daya dan faktor produksi yang dimiliki suatu wilayah untuk mendorong pertumbuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja perekonomian daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena mencerminkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi dalam periode tertentu. Pertumbuhan PDRB yang berlangsung secara berkelanjutan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi, daya beli masyarakat yang semakin baik, serta perbaikan tingkat kesejahteraan secara umum. (Lestiyana et al., 2024). Dalam konteks global, pembangunan ekonomi tidak lagi dipandang semata-mata dari peningkatan pendapatan agregat. Keberhasilan pembangunan harus tercermin pada kemampuan menekan angka kemiskinan, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan daya saing wilayah dalam menghadapi dinamika ekonomi internasional. Wilayah yang memiliki struktur ekonomi kuat dan terdiversifikasi cenderung lebih tahan terhadap guncangan eksternal, baik akibat ketidakstabilan keuangan global maupun percepatan perubahan teknologi. Oleh karena itu, kajian pembangunan regional menekankan pentingnya strategi pengembangan sektoral melalui penguatan sektor-sektor unggulan sebagai penggerak utama perekonomian. Pengembangan sektor unggulan diyakini mampu memperkuat ketahanan ekonomi daerah sekaligus membentuk struktur ekonomi yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. (Veronika, 2025).

Pada tingkat nasional, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun potensi tersebut perlu didukung oleh perencanaan yang strategis dan terarah agar pertumbuhan ekonomi dapat berkembang secara optimal di berbagai wilayah. Dalam hal ini, pendekatan sektoral dalam perencanaan pembangunan daerah menjadi sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembangunan sekaligus mendorong pemerataan ekonomi. Upaya

peningkatan kualitas hidup masyarakat memerlukan kebijakan yang memprioritaskan sektor-sektor dengan keunggulan kompetitif, karena sektor tersebut berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Kustanto, 2020).

Pada arus globalisasi dan digitalisasi berbagai negara berupaya memperkokoh struktur ekonomi domestiknya melalui pengembangan sektor-sektor strategis yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta dinamika pasar global. Kemajuan teknologi informasi, semakin terintegrasinya pasar internasional, dan perubahan pola konsumsi masyarakat mendorong pemerintah untuk menyusun strategi pembangunan yang bertumpu pada potensi serta keunggulan lokal masing-masing wilayah. Kondisi serupa juga dialami Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di tengah adanya kesenjangan antar daerah. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,31%, namun capaian tersebut belum sepenuhnya tersebar secara merata di seluruh wilayah. (BPS, 2023).

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola pembangunan ekonomi sesuai karakteristik wilayahnya. Kebijakan nasional dalam RPJMN 2020-2024 turut menekankan pentingnya penguatan ekonomi lokal melalui identifikasi dan pengembangan sektor unggulan di setiap daerah. Agar kebijakan tersebut berjalan efektif, dibutuhkan kajian akademik yang mampu mengidentifikasi sektor-sektor potensial secara sistematis dan berbasis data. Analisis potensi sektor ekonomi berperan penting dalam mendukung perencanaan pembangunan yang tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan, sekaligus relevan dalam strategi global pembangunan berbasis keunggulan lokal.

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya ditentukan oleh kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya dan memanfaatkan faktor produksi secara efisien. Tujuan pembangunan tidak sebatas meningkatkan jumlah output, tetapi juga menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam hal

ini, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan tolok ukur keberhasilan karena peningkatan produksi umumnya diikuti oleh kenaikan pendapatan dan perbaikan taraf hidup. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi daerah karena mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi dalam periode tertentu. Oleh sebab itu, analisis terhadap struktur PDRB penting dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, kelemahan, serta sektor-sektor yang berperan strategis dalam mendorong pembangunan daerah (Saragih et al., 2024).

Indonesia memiliki peluang besar dalam mengembangkan pembangunan ekonomi daerah karena adanya keragaman kondisi sosial ekonomi serta potensi sumber daya alam di setiap wilayah. Penerapan desentralisasi fiskal dan administratif melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah untuk merancang dan mengelola pembangunan sesuai karakteristik masing-masing. Selain itu arah kebijakan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 menegaskan pentingnya penguatan ekonomi lokal melalui identifikasi sektor-sektor unggulan sebagai prioritas pembangunan. Dalam perspektif teori pembangunan ekonomi, pemilihan sektor strategis diyakini mampu menciptakan efek pengganda yang lebih besar terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, berbagai penelitian di Indonesia memanfaatkan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share*, dan *Tipologi Klassen* untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih terarah dan efektif (Andriyani Wijaya, 2022).

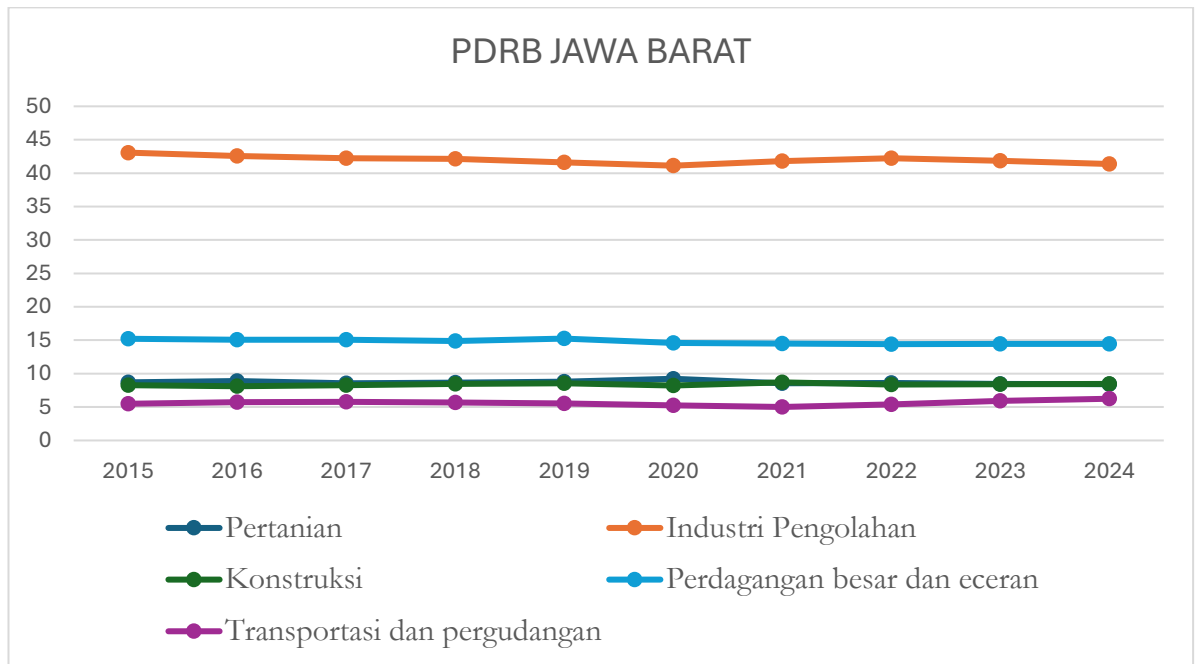
Perubahan struktur ekonomi daerah berlangsung semakin dinamis di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Kemajuan teknologi informasi, meningkatnya integrasi antarwilayah, serta pergeseran pola konsumsi masyarakat menuntut daerah untuk memperkuat sektor-sektor yang adaptif dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu analisis potensi sektoral menjadi penting agar perencanaan pembangunan tidak hanya bertumpu pada keunggulan lokal, tetapi juga mampu merespons perubahan lingkungan ekonomi global. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa pengelompokan sektor ke dalam kategori *mainstay*, *leading*, dan *potential* melalui pendekatan *Location*

Quotient dinamis serta analisis *Shift-Share* mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sektor-sektor prioritas yang layak dikembangkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Saragih et al., 2024).

Kota Depok termasuk daerah yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dalam dua dekade terakhir, terutama karena letaknya yang strategis sebagai bagian dari kawasan metropolitan Jabodetabek. Statusnya sebagai kota penyangga Jakarta turut mendorong perkembangan berbagai aktivitas ekonomi. Untuk memahami secara lebih jelas dinamika perekonomian Kota Depok selama periode penelitian, diperlukan penyajian data PDRB sebagai indikator utama kinerja ekonomi daerah. Data tersebut menjadi landasan penting untuk melihat arah perubahan struktur ekonomi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan metode LQ, *Shift-Share*, dan *Tipologi Klassen*.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator makroekonomi yang sangat penting dalam menggambarkan total nilai tambah dari seluruh aktivitas produksi barang dan jasa di suatu daerah. Oleh karena itu, PDRB berfungsi sebagai acuan utama dalam proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan wilayah. Dalam konteks perekonomian Kota Depok dan Provinsi Jawa Barat, laju pertumbuhan PDRB selama periode 2015-2024 ditopang oleh 17 lapangan usaha sesuai klasifikasi Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalian; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengadaan Listrik dan Gas; (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (8) Transportasi dan Pergudangan; (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (10) Informasi dan Komunikasi; (11) Jasa Keuangan dan Asuransi; (12) Real Estate; (13) Jasa Perusahaan; (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (15) Jasa Pendidikan; (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta (17) Jasa Lainnya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai dinamika struktur ekonomi tersebut, pada bagian berikut disajikan tabel Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kota Depok dan Provinsi Jawa Barat selama tahun 2015-2024.

Gambar 1.1
 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto
 Propinsi Jawa Barat atas Dasar Harga Berlaku
 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2024 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (data diolah)

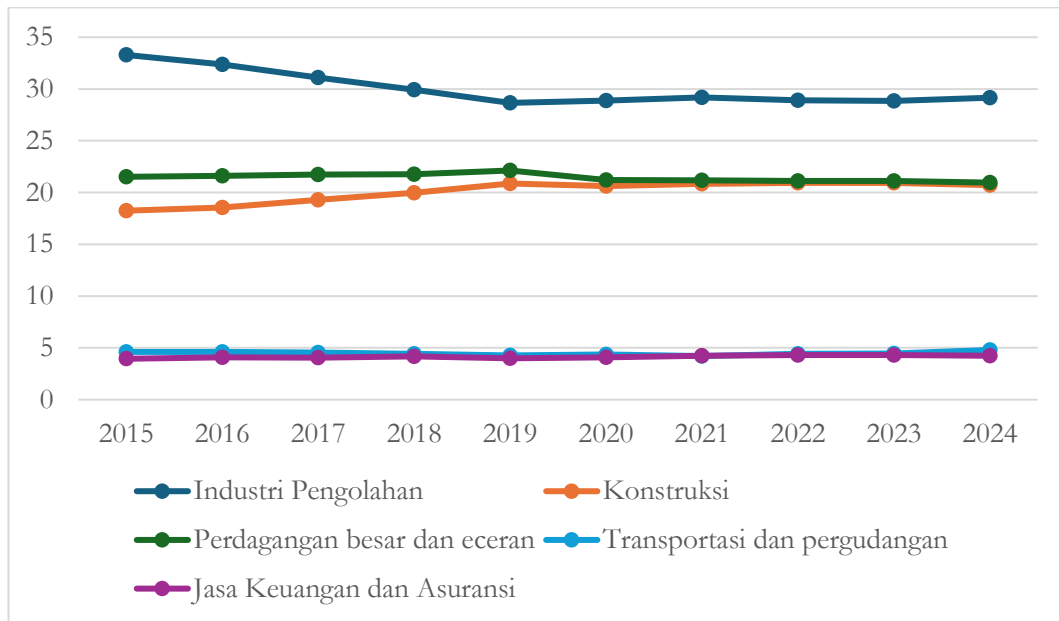
Pada Gambar 1.1 terlihat grafik PDRB Jawa Barat atas dasar harga berlaku periode 2015-2024, yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan masih menjadi sektor dominan dengan kontribusi terbesar, meskipun mengalami tren penurunan sebesar 1,68 persen selama periode tersebut. Sektor perdagangan besar dan eceran menempati posisi kedua dengan kontribusi yang relatif stabil di kisaran 14-15 persen. Sektor pertanian menunjukkan kontribusi yang cukup konsisten sekitar 8-9 persen dan sempat meningkat pada tahun 2020 menandakan perannya sebagai penyangga ekonomi pada masa perlambatan. Sektor konstruksi juga relatif stabil dengan kecenderungan meningkat setelah 2021, seiring dengan pemulihan aktivitas pembangunan. Sementara itu, sektor transportasi dan pergudangan memiliki kontribusi paling kecil, namun menunjukkan peningkatan pada periode 2022-2024 sejalan dengan membaiknya ekonomi di Jawa Barat.

Gambar 1.2

Distribusi Produk Domestik Regional Bruto

Kota Depok atas Dasar Harga Berlaku

Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2024 (Persen)



Sumber: BPS Kota Depok (data diolah)

Pada gambar 1.2 terlihat PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku periode 2015-2024. Struktur perekonomian Kota Depok didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar, meskipun kontribusinya menunjukkan tren penurunan dari sekitar 33 persen pada tahun 2015 menjadi sekitar 29 persen pada tahun 2024. Sektor perdagangan besar dan eceran serta sektor konstruksi menempati posisi berikutnya dengan kontribusi yang relatif besar dan stabil, bahkan sektor konstruksi menunjukkan kecenderungan meningkat hingga periode pascapandemi. Sektor transportasi dan pergudangan serta sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki kontribusi yang lebih kecil dibandingkan sektor lainnya, namun keduanya menunjukkan tren peningkatan secara bertahap. Gambar ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Depok memiliki karakter yang kuat pada sektor industri, perdagangan, dan konstruksi, dengan peran sektor jasa yang semakin berkembang seiring dinamika ekonomi perkotaan.

Data PDRB tersebut memberikan gambaran umum mengenai arah pertumbuhan dan distribusi sektoral, informasi tersebut belum cukup untuk menentukan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif maupun daya saing relatif di Kota Depok. Oleh karena itu diperlukan kajian yang lebih komprehensif dengan menggunakan metode kuantitatif seperti *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share*, dan *Tipologi Klassen* untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan memahami perubahan struktur ekonomi Kota Depok secara lebih mendalam.

Selain itu, kajian ilmiah yang secara spesifik membahas potensi sektor ekonomi Kota Depok dengan menggunakan pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas. Berbagai penelitian di daerah lain menunjukkan bahwa metode seperti *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share* cukup efektif dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi sekaligus mengidentifikasi sektor-sektor unggulan. Sebagai contoh, penelitian Wardana dan Nurjanana mengenai struktur ekonomi Kota Balikpapan membuktikan bahwa pendekatan tersebut mampu menghasilkan gambaran sektoral yang lebih menyeluruh, sehingga relevan untuk diterapkan dalam menganalisis kondisi perekonomian Kota Depok. (Lestiyana et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian mengenai sektor unggulan telah dilakukan di sejumlah daerah seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur, kajian serupa yang secara khusus membahas Kota Depok masih tergolong terbatas, terutama untuk analisis dengan rentang waktu yang panjang seperti periode 2015-2024. Periode ini menjadi krusial karena mencakup kondisi sebelum pandemi, saat pandemi, hingga fase pemulihan pasca COVID-19 yang membawa perubahan signifikan terhadap struktur perekonomian daerah. Selain itu, Kota Depok memiliki karakteristik struktur ekonomi yang unik karena didominasi sektor jasa dan kegiatan berbasis perkotaan, berbeda dengan daerah lain di Provinsi Jawa Barat yang umumnya berbasis industri dan pertanian. Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji potensi sektor ekonomi Kota Depok dengan kombinasi ketiga metode LQ, Shift-Share, dan Tipologi Klassen secara bersamaan dalam rentang waktu 2015-2024. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif dan sistematis dengan pendekatan kuantitatif untuk memahami

dinamika sektoral serta mengidentifikasi potensi ekonomi Kota Depok secara lebih mendalam. (Sari Pinda Rini & Khorudin, 2020)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis bagi pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan pembangunan jangka menengah maupun panjang. Dengan mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan potensi pertumbuhan tinggi, pemerintah daerah dapat menentukan prioritas pembangunan, baik dalam bentuk investasi, penyediaan infrastruktur, maupun pemberian insentif sektoral. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung upaya peningkatan daya saing daerah serta mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur PDRB Kota Depok selama periode 2015-2024 dan bagaimana perubahan peran masing-masing sektor ekonomi dalam periode tersebut?
2. Sektor ekonomi apa saja yang tergolong sebagai sektor unggulan, potensial, berkembang, dan tertinggal di Kota Depok berdasarkan analisis *Location Quotient*, *Shift-Share*, dan *Tipologi Klassen*?
3. Bagaimana perkembangan pertumbuhan dan daya saing sektor ekonomi di Kota Depok pada periode 2015-2024?
4. Apa implikasi hasil analisis sektor ekonomi terhadap penentuan prioritas kebijakan pembangunan daerah di Kota Depok?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perubahan struktur perekonomian Kota Depok melalui perkembangan PDRB menurut lapangan usaha dalam periode 2015-2024.

2. Mengidentifikasi sektor-sektor unggulan, potensial, berkembang, dan tertinggal di Kota Depok.
3. Memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah Kota Depok dalam penentuan prioritas pembangunan berdasarkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan potensi pertumbuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran perkembangan dan peran sektor-sektor ekonomi di Kota Depok.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan sektor prioritas pembangunan.
3. Menambah referensi bagi akademisi dan peneliti mengenai perubahan struktur ekonomi Kota Depok periode 2015-2024.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini, penulis melakukan kajian pustaka dengan mengkaji sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan untuk menilai kelebihan dan keterbatasan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian ini juga didukung oleh pengumpulan data dari berbagai literatur terkait untuk memperoleh landasan teori ilmiah yang sesuai dengan topik dan judul penelitian. Melalui analisis terhadap konsep-konsep kunci, teori-teori pendukung, serta temuan-temuan signifikan dari penelitian sebelumnya, kajian pustaka berfungsi sebagai langkah awal dalam membangun kerangka konseptual yang kuat sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dilengkapi oleh kontribusi penelitian ini.

Fatiha et al. (2025) melakukan kajian terkait identifikasi potensi sektor ekonomi di Provinsi Banten selama periode 2019-2022. Penelitian tersebut menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB Kota Serang cenderung meningkat sepanjang periode penelitian, dengan pertumbuhan paling menonjol terjadi pada sektor jasa keuangan dan asuransi. Melalui analisis *Location Quotient*, sektor perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta administrasi pemerintahan teridentifikasi sebagai sektor basis atau unggulan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan sektor-sektor basis sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu penelitian tersebut merekomendasikan optimalisasi sektor unggulan, percepatan pembangunan wilayah yang masih tertinggal, peningkatan kemandirian fiskal daerah, serta pemberdayaan UMKM guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salakory & Matulesy (2020) melakukan penelitian mengenai kinerja perekonomian Kota Sorong dengan menggunakan pendekatan analisis *shift-share*. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi Papua Barat terhadap perkembangan masing-masing sektor di Kota Sorong. Hasil

kajian menunjukkan bahwa dampak pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap sektor-sektor di Kota Sorong tidak merata. Sektor konstruksi tercatat sebagai sektor yang memperoleh pengaruh positif paling besar sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas menerima dampak yang paling rendah. Dari sisi daya saing temuan penelitian mengungkapkan bahwa hanya sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan tingkat provinsi, sementara sebagian besar sektor lainnya menunjukkan pertumbuhan yang relatif lebih lambat.

Diana et al. (2017) melakukan kajian mengenai identifikasi sektor ekonomi unggulan di Provinsi Maluku Utara. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), Kota Ternate tercatat memiliki jumlah sektor unggulan paling tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku Utara. Secara umum sektor yang menjadi andalan di tingkat provinsi adalah sektor pertanian dan sektor konstruksi. Sementara itu hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan reparasi mobil serta sepeda motor, sektor konstruksi, dan sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Adapun hasil analisis *Shift Share* mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Provinsi Maluku Utara menunjukkan dinamika yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah.

Fadlli et al. (2023) melakukan penelitian mengenai pergeseran sektor ekonomi unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2019-2022 dengan menggunakan analisis *shift-share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi di NTB mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dengan sekitar sepuluh sektor dikategorikan sebagai sektor dengan perkembangan yang kurang progresif. Sementara itu hanya tujuh sektor yang dinilai memiliki pertumbuhan yang lebih maju atau progresif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; serta jasa keuangan dan asuransi.

Lestiyana et al. (2024) melakukan kajian mengenai pergeseran struktur ekonomi sekaligus identifikasi sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode

2018-2022. Berdasarkan hasil analisis, sektor yang memenuhi kriteria sebagai sektor unggulan meliputi sektor pertambangan dan penggalian; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; transportasi dan pergudangan; serta jasa pendidikan. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa penguatan dan pengembangan tiga sektor unggulan di luar sektor pertambangan dan penggalian diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan secara lebih berkelanjutan dan tidak bergantung pada satu sektor utama saja.

Frisilla & Irayani (2025) meneliti upaya optimalisasi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kota Bukittinggi melalui penentuan serta pengembangan sektor-sektor unggulan dengan menggunakan pendekatan *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa mayoritas sektor ekonomi di Kota Bukittinggi tergolong sebagai sektor basis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB, sedangkan sektor non-basis masih memerlukan perhatian dalam pengembangannya. Berdasarkan analisis *Shift Share*, kinerja antar sektor menunjukkan variasi dimana sektor dengan nilai pertumbuhan proporsional (Pr) dan pertumbuhan diferensial (Dr) yang positif dikategorikan sebagai sektor unggulan, sementara sektor dengan nilai negatif menghadapi permasalahan pertumbuhan dan daya saing. Hasil tersebut diperkuat oleh *Tipologi Klassen* yang menunjukkan bahwa sebagian besar sektor berada pada Kuadran I sebagai sektor unggulan, sektor di Kuadran II memiliki potensi untuk berkembang, sektor di Kuadran III memberikan kontribusi besar namun mengalami perlambatan pertumbuhan, dan sektor di Kuadran IV tergolong tertinggal sehingga membutuhkan strategi pengembangan yang lebih intensif..

Anggraeni & Imaningsih (2025) mengkaji klasifikasi wilayah serta peran sektor ekonomi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah sektor basis yang secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun beberapa sektor lainnya mengalami perubahan peran dalam struktur perekonomian. Berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* Kabupaten Grobogan sebagian besar berada dalam kategori wilayah berkembang pesat dan wilayah tertinggal. Selain itu hasil uji regresi mengindikasikan bahwa sektor basis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi daerah sehingga keberadaannya menjadi faktor penting dalam dinamika pembangunan ekonomi Kabupaten Grobogan.

Soraya et al. (2025) meneliti potensi sektor ekonomi serta kinerja keuangan daerah di Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan pertumbuhan antarwilayah dimana hanya Kota Batam yang mampu mempertahankan rata-rata pertumbuhan positif sebesar 1,75%, sementara Kabupaten Kepulauan Anambas mengalami kontraksi paling dalam sebesar -6,16%. Struktur ekonomi provinsi didominasi oleh sektor industri pengolahan dengan kontribusi 40,53%, diikuti sektor pertambangan dan penggalian sebesar 12,77%. Berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* di Kota Tanjungpinang, sektor industri pengolahan berada pada Kuadran IV yang dikategorikan sebagai sektor potensial. Namun, tidak terdapat sektor dengan nilai LQ lebih dari satu di Tanjungpinang, yang menunjukkan belum adanya keunggulan komparatif yang kuat. Sementara itu hasil *Shift Share* mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan memiliki pertumbuhan kompetitif yang positif. Penelitian ini merekomendasikan strategi pembangunan yang menitikberatkan pada penguatan sektor unggulan, diversifikasi struktur ekonomi, serta penerapan kebijakan asimetris sesuai tipologi wilayah guna mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap guncangan eksternal..

Saputro et al. (2025) mengkaji potensi sektor ekonomi unggulan di Kota Semarang dengan menggunakan analisis LQ, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam sektor basis dengan nilai LQ lebih dari satu, di mana sektor konstruksi menjadi sektor dengan kontribusi dan pertumbuhan paling tinggi. Berdasarkan analisis *Shift Share*, sektor konstruksi, industri pengolahan, perdagangan, serta informasi dan komunikasi memiliki keunggulan kompetitif, sedangkan sektor akomodasi dan makan minum menunjukkan daya saing yang relatif lemah. Melalui *Tipologi Klassen*, sebagian besar sektor dikategorikan dalam Kuadran I dan III sebagai sektor maju dan berkembang pesat, sementara sektor akomodasi dan makan minum berada pada Kuadran IV sebagai sektor tertinggal. Temuan tersebut menekankan pentingnya perumusan kebijakan daerah yang lebih terarah guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan lebih merata.

Veronika (2025) melakukan kajian mengenai potensi ekonomi serta strategi penguatan sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, terutama subsektor batu bara dan lignit, bersama dengan sektor real estat, merupakan sektor yang memiliki peran dominan dan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Optimalisasi kedua sektor tersebut dinilai mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sekaligus memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Selain itu pengembangan sektor unggulan ini diharapkan dapat mendukung visi Sumatera Selatan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi regional dengan tetap memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Saragih et al. (2024) dalam penelitian berjudul *Classifying Economic Sectors to Improve Regional Development Priorities in Indonesia* menganalisis pengelompokan sektor ekonomi daerah sebagai dasar penentuan prioritas pembangunan. Penelitian ini memanfaatkan data PDRB periode 2011-2022 dengan pendekatan *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, dan *Shift-Share*. Hasil kajian menunjukkan bahwa sektor ekonomi dapat dikelompokkan menjadi sektor *mainstay*, *leading*, dan *potential*. Sektor *mainstay* dipandang paling layak menjadi prioritas utama pembangunan daerah, diikuti oleh sektor *leading*, sedangkan sektor *potential* belum direkomendasikan sebagai fokus kebijakan. Temuan tersebut menegaskan bahwa analisis sektoral berbasis data PDRB dengan pendekatan kuantitatif mampu memberikan landasan empiris yang kuat dalam merumuskan prioritas pembangunan ekonomi daerah, serta relevan sebagai referensi metodologis dalam penelitian terkait potensi sektor ekonomi.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai analisis potensi sektor ekonomi daerah telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan variasi dalam konteks wilayah, struktur perekonomian, serta periode pengamatan. Perbedaan kondisi geografis dan karakteristik ekonomi menyebabkan setiap wilayah memiliki sektor unggulan dan dinamika pertumbuhan yang tidak sama. Sejumlah penelitian terdahulu menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor potensial, namun sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada wilayah dan rentang waktu yang berbeda serta belum secara khusus mengkaji perubahan

struktur ekonomi dalam konteks sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini memiliki keunikan karena berfokus pada Kota Depok sebagai wilayah perkotaan yang terintegrasi dalam kawasan metropolitan Jabodetabek dengan struktur ekonomi yang dominan pada sektor jasa. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode data yang lebih panjang dan mencakup fase prapandemi, masa pandemi, dan pascapandemi, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai pergeseran sektor unggulan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya, memberikan perspektif empiris baru, serta memperkaya kajian mengenai pembangunan ekonomi daerah tanpa mengulang penelitian yang telah ada.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Rostow memandang pembangunan sebagai suatu proses bertahap yang dilalui oleh setiap negara atau wilayah menuju kondisi ekonomi yang lebih maju. Rostow menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui lima tahap, yaitu masyarakat tradisional (*traditional society*), prasyarat lepas landas (*preconditions for take-off*), lepas landas (*take-off*), menuju kedewasaan (*drive to maturity*), dan tahap konsumsi massal tinggi (*age of high mass consumption*). Pada tahap awal, perekonomian masih didominasi oleh sektor pertanian dengan produktivitas rendah dan keterbatasan teknologi. Seiring berjalannya waktu, peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, dan perkembangan sektor industri mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi hingga tercapai struktur ekonomi yang lebih modern dan terdiversifikasi (Rostow, 1960).

Pembangunan merupakan suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar serta berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Pada dasarnya, pembangunan adalah upaya terencana untuk mengubah kondisi yang dinilai kurang baik

menuju kondisi yang lebih maju dan seimbang, dengan tujuan utama mewujudkan kesejahteraan yang merata. Di negara berkembang termasuk Indonesia, pembangunan sering dihadapkan pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan dimana pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang paling sering digunakan untuk menilai keberhasilan kebijakan pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan dampak dari kebijakan yang diterapkan dan menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dari waktu ke waktu. Di Indonesia pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis melalui dua pendekatan, yaitu berdasarkan lapangan usaha dan berdasarkan kontribusi wilayah administratif di bawahnya. Pendekatan sektoral menunjukkan sektor-sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan, sedangkan pendekatan kewilayahan menggambarkan distribusi kinerja ekonomi antar daerah. Kedua pendekatan tersebut tidak hanya memberikan gambaran mengenai dinamika perubahan ekonomi, tetapi juga menjadi dasar dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan serta menentukan arah kebijakan pembangunan di masa mendatang (Lestari et al., 2021).

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam berbagai dimensi kehidupan. Secara konseptual, pembangunan dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk mengubah kondisi yang kurang ideal menuju keadaan yang lebih baik dan seimbang dengan sasaran utama terciptanya kesejahteraan yang merata. Di negara berkembang termasuk Indonesia pelaksanaan pembangunan kerap dihadapkan pada tantangan antara mendorong pertumbuhan ekonomi dan memastikan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Pertumbuhan ekonomi sendiri sering dijadikan tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan kebijakan pembangunan, terutama di bidang ekonomi, karena mencerminkan peningkatan aktivitas produksi dan pendapatan dari waktu ke waktu. Dalam konteks Indonesia, analisis pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni berdasarkan lapangan usaha dan berdasarkan kontribusi wilayah administratif di bawahnya. Pendekatan sektoral memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang berperan sebagai penggerak utama perekonomian, sedangkan

pendekatan kewilayahan menunjukkan variasi dan distribusi kinerja ekonomi antar daerah. Kedua pendekatan tersebut tidak hanya berguna untuk menilai capaian pembangunan, tetapi juga penting sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan dan arah pembangunan pada periode selanjutnya (Salakory & Matulesy, 2020)

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan masyarakat sehingga berdampak pada kenaikan tingkat kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada umumnya berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan secara menyeluruh karena ekspansi perekonomian suatu negara akan mendorong peningkatan output per kapita. Salah satu indikator penting dari pertumbuhan tersebut adalah bertambahnya produksi di sektor industri. Dengan demikian peningkatan output industri hampir selalu menjadi faktor utama yang mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Andriyani Wijaya, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi sering dijadikan tolok ukur untuk melihat sejauh mana perekonomian mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah. Kenaikan nilai PDB atau PDRB mencerminkan bertambahnya produksi barang dan jasa, yang menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi serta peluang yang lebih besar dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. (Anggraeni & Imaningsih, 2025).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam analisis pembangunan sekaligus alat untuk menilai kinerja dan capaian suatu perekonomian. Dalam kajian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus pembahasan baik secara teoritis maupun dalam praktik kebijakan. Secara

konseptual, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara atau wilayah dalam periode tertentu. Indikator PDB penting digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antarwaktu dan antarnegara terutama jika dilihat dari laju pertumbuhannya. Dalam hal ini pemerintah berperan strategis sebagai penggerak pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Oleh sebab itu berbagai negara berupaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan sebagai tanda bahwa aktivitas ekonomi terus berkembang. Upaya tersebut dilakukan melalui perencanaan pembangunan yang terarah seperti pembangunan infrastruktur peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penguatan keterbukaan perdagangan. (Kustanto, 2020).

2.2.3 Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi membagi kegiatan perekonomian daerah ke dalam dua kelompok yaitu sektor basis dan sektor non-basis. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki peranan utama dalam mendorong pembangunan daerah secara keseluruhan karena mampu menghasilkan barang dan jasa yang tidak hanya memenuhi kebutuhan wilayah sendiri tetapi juga dipasarkan ke luar daerah. Sebaliknya sektor nonbasis berfungsi sebagai sektor pendukung yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam wilayah tersebut. Kegiatan pada sektor nonbasis umumnya bersifat lokal karena cakupan produksi dan pemasarannya terbatas pada daerah itu sendiri. Konsep teori basis ekspor pertama kali diperkenalkan oleh Tiebout dan kemudian dikembangkan dalam kajian ekonomi regional, dimana ekspor dimaknai sebagai aktivitas menjual barang atau jasa ke luar wilayah baik antar daerah dalam satu negara maupun ke luar negeri. (Hutapea et al., 2020).

Penentuan sektor ekonomi basis memerlukan pemahaman konsep kewilayahan yang tepat serta perencanaan pembangunan yang terkoordinasi dan memiliki sasaran yang jelas. Teori basis ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan suatu wilayah terutama dipengaruhi oleh keberadaan sektor

dominan yang mampu menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi regional. Sektor dominan tersebut dikenal sebagai sektor basis, yaitu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam struktur perekonomian regional terdapat sektor basis dan sektor nonbasis, di mana sektor yang bersifat endogen atau tidak bebas tumbuh cenderung bergantung pada kondisi perekonomian secara umum. Untuk mengidentifikasi sektor basis dalam suatu daerah, dapat digunakan beberapa alat analisis seperti Indeks Williamson, *Location Quotient*, dan *Shift Share*. (Firmansyah, 2021).

2.2.4 Indikator Pembangunan Ekonomi

Indikator pembangunan merupakan ukuran yang berbentuk data kuantitatif dan digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan serta kemajuan suatu negara atau daerah. Indikator kuantitatif tersebut mencakup berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan pembangunan, seperti pendapatan per kapita dan tingkat kepadatan penduduk. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita sering dijadikan sebagai salah satu tolok ukur dalam menilai tingkat kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu daerah, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dengan demikian pembangunan ekonomi yang berjalan baik akan tercermin pada peningkatan pendapatan per kapita yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Arkansyah et al., 2022)

2.2.5 Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki peran dominan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu wilayah karena didukung oleh berbagai keunggulan tertentu. Keunggulan tersebut dapat bersumber dari faktor anugerah (*endowment factors*) seperti ketersediaan sumber daya alam, letak geografis, maupun potensi sumber daya manusia yang kemudian berkembang melalui aktivitas investasi dan menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi

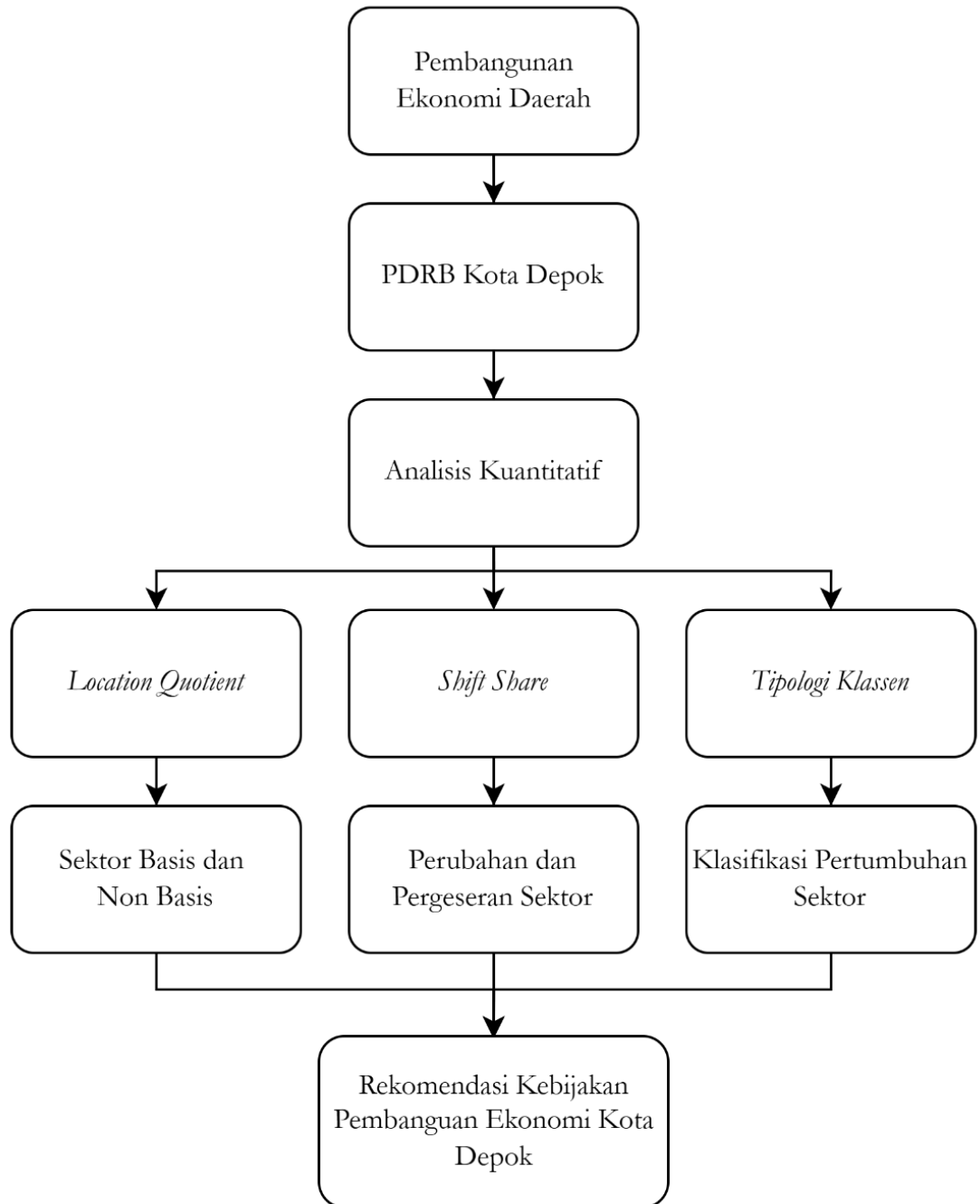
daerah. Kriteria sektor unggulan dapat berbeda antarwilayah tergantung pada karakteristik ekonomi masing-masing daerah. Namun secara umum sektor unggulan ditandai oleh laju pertumbuhan yang tinggi, kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain baik ke depan maupun ke belakang, serta mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi bagi perekonomian daerah. (Limpele et al., 2023).

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menganalisis dinamika perekonomian daerah dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui pendekatan *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis, *Shift-Share* untuk menilai keunggulan kompetitif serta pergeseran pertumbuhan sektoral, dan *Tipologi Klassen* untuk melihat pola serta struktur pertumbuhan ekonomi. Integrasi ketiga metode diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi dan kontribusi sektor ekonomi sebagai landasan kebijakan pembangunan daerah. Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kota Depok Periode 2015-2024



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder melalui pendekatan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penelitian menganalisa perubahan pertumbuhan ekonomi sektor-sektor Kota Depok ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang berarti penelitian yang menggambarkan data dengan sistematis dan akurat karena data tersebut berasal dari website resmi yaitu Badan Pusat Statistik Kota Depok. Data sekunder dalam bentuk deret waktu adalah sumber data untuk penelitian ini yang mencakup periode 2015 hingga 2024. Data ini dikumpulkan dari sumber yang dapat diandalkan, seperti situs web resmi, (BPS) Badan Pusat Statistik serta sumber yang relevan dengan analisis pertumbuhan ekonomi Kota Depok.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja pembangunan suatu wilayah, baik pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Selain berfungsi sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi daerah, PDRB juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan analitis lainnya, seperti penyusunan model ekonomi dalam perumusan kebijakan, analisis kecepatan perputaran uang (*velocity of money*), pengukuran pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), dasar penetapan kebijakan perpajakan, serta kajian terkait kegiatan ekspor dan impor. (BPS, 2024). Menurut Lestiyana et al. (2024) Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dinilai melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan hasil pelaksanaan serta capaian aktivitas ekonomi masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah serta mengidentifikasi sektor basis atau sektor unggulan. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui sektor mana yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan wilayah pembanding. Hasil analisis LQ membantu dalam mengenali sektor yang berpotensi dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas sehingga sektor potensial tersebut dapat dijadikan prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah (Manrulangi & Putri, 2025). Berikut rumus dari analisis LQ:

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

- LQ = Nilai Location Quotient
 V_{ik} = Nilai PDRB sektor I di Kota Depok
 V_k = Nilai PDRB Total di Kota Depok
 V_{ip} = Nilai PDRB Sektor I di Provinsi Jawa Barat
 V_p = Nilai PDRM Total di Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan perhitungan LQ tersebut, diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) $LQ > 1$, Jika LQ lebih besar dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di daerah analisis lebih besar dari sektor yang sama pada Provinsi daerah analisis.
- b) $LQ = 1$, Jika LQ sama dengan 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di daerah analisis sama dari sektor yang sama pada Propinsi daerah analisis.

- c) $LQ < 1$, Jika LQ lebih kecil dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di daerah analisis lebih kecil dari sektor yang sama pada Propinsi daerah analisis.

3.3.2 Analisis Shift Share

Analisis *Shift-Share* merupakan metode yang digunakan untuk menilai perkembangan sektor-sektor ekonomi suatu wilayah dengan cara membandingkannya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih luas seperti tingkat provinsi atau nasional. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Daniel B. Creamer pada tahun 1943 untuk melihat hubungan antara struktur ekonomi dan pertumbuhan wilayah, dan sejak awal 1960-an mulai banyak dimanfaatkan sebagai alat analisis pembangunan (Fadlli et al., 2023). Melalui analisis *Shift-Share*, kinerja perekonomian daerah dapat dievaluasi, termasuk perubahan struktur ekonomi serta posisi relatif tiap sektor dibandingkan wilayah acuan dalam periode tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengetahui sektor mana yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat, sekaligus melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu daerah mampu bersaing dengan wilayah yang lebih luas. (Diana et al., 2017).

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Metode ini merupakan teknik analisis yang relatif sederhana karena didasarkan pada konsep pertumbuhan dan proporsi, sehingga dapat menunjukkan sektor-sektor mana yang memiliki keunggulan dibandingkan wilayah lain. Melalui perhitungan *Shift-Share*, dapat dilakukan perbandingan pertumbuhan antar waktu sekaligus melibatkan wilayah atau negara pembanding dengan prosedur perhitungan yang sistematis dan mudah diterapkan. (Salakory & Matulesy, 2020).

Analisis shift share terdiri dari tiga bagian: differential shift, regional share dan proportional shift. Perhitungan telah dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Adapun pengembangan metode tersebut dimulai dengan:

Pengaruh perumbuhan ekonomi referensi:

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

Pergeseran proporsional (proportional shift) atau pengaruh bauran industri:

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

D_{ij} = Hasil akhir analisis shift share

N_{ij} = Faktor Regional Share

M_{ij} = Faktor Proportional Shift

C_{ij} = Faktor Differential Shift

E_{ij} = Kesempatan kerja di sektor i daerah

E_{in} = Kesempatan kerja di sektor i nasional

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i nasional

R_n = Laju pertumbuhan ekonomi nasional

3.3.3 Analisis Tipologi Klassen

Analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengelompokkan sektor-sektor ekonomi berdasarkan kinerja pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB suatu daerah. Pendekatan ini menggunakan data sekunder berupa PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi sektoral. Melalui metode ini sektor ekonomi diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu sektor unggulan, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor tertinggal. *Tipologi Klassen* membantu memberikan gambaran mengenai pola dan struktur pertumbuhan

ekonomi suatu wilayah dengan membandingkan tingkat pertumbuhan sektor di daerah penelitian terhadap wilayah yang lebih luas, serta membandingkan besarnya kontribusi sektor tersebut terhadap rata-rata kontribusi di tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian hasil analisis *Tipologi Klassen* dapat menunjukkan posisi dan peran masing-masing sektor dalam membentuk perekonomian daerah (Manrulangi & Putri, 2025).

Pertumbuhan Sektor Kontribusi Sektor	ΔY_{Sektor_Depok} \geq $\Delta Y_{Sektor_Jawa\ Barat}$	ΔY_{Sektor_Depok} $<$ $\Delta Y_{Sektor_Jawa\ Barat}$
r_{Sektor_Depok} \geq $r_{Sektor_Jawa\ Barat}$	Sektor Prima (Kuadran I)	Sektor Berkembang (Kuadran II)
r_{Sektor_Depok} $<$ $r_{Sektor_Jawa\ Barat}$	Sektor Potensial (Kuadran III)	Sektor Terbelakang (Kuadran IV)

Keterangan:

Y_{Sektor_Depok} = Rata-rata pertumbuhan sektor i di Kota Depok

$Y_{Sektor_Jawa\ Barat}$ = Rata-rata pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Barat

r_{Sektor_Depok} = Share sektor i terhadap PDRB Kota Depok

$r_{Sektor_Jawa\ Barat}$ = Share sektor i terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam perhitungan PDRB, pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dikelompokkan kedalam tujuh belas sektor lapangan usaha yang masing-masing mencerminkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Sektor-sektor tersebut meliputi pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik dan gas; pengadaan air; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; akomodasi dan makan; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estat; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan; jasa pendidikan; jasa kesehatan; dan jasa lainnya.

Tabel 4.1

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2024 (Milliar)

Sektor	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Pertanian	92.802,80	115.104,77	105.492,44	105.798,62	7.102,89
Pertambangan dan Penggalian	23.771,26	27.403,82	25.067,95	24.378,81	1.404,36
Industri Pengolahan	524.466,68	741.041,45	630.159,10	627.558,20	65.933,40
Listrik dan Gas	4.964,31	6.139,55	5.635,37	5.681,02	328,10
Pengadaan Air	948,98	1.577,05	1.258,65	1.232,06	209,08
Konstruksi	98.55,26	143.014,89	120.755,98	122.744,78	12.843,58
Perdagangan Besar dan Eceran	190.440,11	252.244,61	220.559,80	218.907,57	18.026,16
Transportasi dan Pergudangan	56.320,03	94.113,89	71.013,40	68.039,46	10.495,03
Akomodasi dan Makanan	29.77,55	49.724,89	39.338,52	38.627,89	5.782,23
Informasi dan Komunikasi	41.878,75	113.765,59	75.945,27	74.747,01	24.494,66
Jasa Keuangan dan Asuransi	29.521,63	41.870,17	36.568,48	36.706,75	3.472,83
Real Estat	13.837,69	26.046,99	19.690,41	19.530,09	3.938,03
Jasa Perusahaan	4.931,61	7.534,11	6.260,74	6.180,80	827,02
Administrasi Pemerintahan	24.987,38	28.704,06	26.730,31	26.527,18	1.161,25

Sektor	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Jasa Pendidikan	32.418,87	51.464,14	42.368,65	43.567,25	5.746,03
Jasa Kesehatan	8.880,76	15.038,14	12.003,57	12.112,76	1.847,69
Jasa Lainnya	24.120,77	41.286,15	32.221,46	32.175,34	4.957,93
Total PDRB ADHK	1.207.232,34	1.752.071,20	1.470.970,23	1.472.170,21	161.613,76

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Berdasarkan pada tabel 4.1 PDRB ADHK Kota Depok tersebut, sektor dengan nilai minimum terendah adalah sektor Pengadaan Air, dengan nilai minimum sebesar Rp 28,70 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian kontribusi sektor pengadaan air terhadap perekonomian Kota Depok paling kecil dibandingkan sektor lainnya. Sebaliknya, sektor dengan nilai maksimum tertinggi di Kota Depok adalah sektor Industri Pengolahan yang memiliki nilai maksimum sebesar Rp 16.577,18 miliar. Tingginya nilai maksimum tersebut menunjukkan peran penting industri pengolahan sebagai salah satu sektor utama perekonomian Kota Depok. Besarnya nilai yang dihasilkan menjadikan sektor ini sebagai penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Depok, serta menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Tabel 4.2

Produk Domestik Regional Bruto Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2024 (Milliar)

Sektor	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Pertanian	488,18	643,05	547,22	544,57	43,78
Pertambanganan dan Penggalian	0	0	0	0	0
Industri Pengolahan	12.354,30	16.577,18	14.279,05	14.198,74	1..234,26
Listrik dan Gas	105,80	162,42	131,93	127,34	17,29
Pengadaan Air	28,70	53,77	39,19	37,91	7,81
Konstruksi	7.268,71	12.737,40	10.168,52	10.466,39	1.677,78
Perdagangan Besar dan Eceran	7.918,86	11.849,17	10.045,43	10.101,22	1.156,69
Transportasi dan Pergudangan	1.360,06	2.287,26	1.717,97	1.690,37	257,10
Akomodasi dan Makanan	1.187,38	1.965,37	1.632,34	1.676,17	248,60
Informasi dan Komunikasi	855,24	2.420,94	1.568,76	1.529,27	515,31

Sektor	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.448,45	2.267,96	1.879,69	1.881,20	239,23
Real Estat	625,85	1.214,77	903,06	886,08	189,14
Jasa Perusahaan	85,15	119,37	102,46	101,40	10,56
Administrasi Pemerintahan	941,26	1.182,11	1.080,45	1.088,77	75,31
Jasa Pendidikan	1.029,55	1.731,10	1.399,05	1.443,10	216,57
Jasa Kesehatan	402,87	683,30	549,96	554,95	86,70
Jasa Lainnya	1.429,12	2.352,29	1.949,12	1.972,62	292,92
Total PDRB ADHK	37.529,48	58.241,86	47.994,13	48.606,27	6.177,54

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 PDRB ADHK Provinsi Jawa Barat tersebut, sektor dengan nilai minimum terendah selama periode penelitian adalah sektor Pengadaan Air, dengan nilai minimum sebesar Rp 948,98 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pengadaan air terhadap perekonomian Jawa Barat adalah yang paling kecil dibandingkan sektor lainnya. Akan tetapi sektor dengan nilai maksimum tertinggi adalah sektor Industri Pengolahan yang memiliki nilai maksimum sebesar Rp 741.041,45 miliar. Besarnya nilai tersebut menunjukkan peran dominan industri pengolahan sebagai penggerak utama perekonomian Jawa Barat. Besarnya nilai maksimum sektor ini menunjukkan kuatnya kontribusi yang dihasilkan, sehingga sektor industri pengolahan menjadi kontributor terbesar dalam struktur PDRB Jawa Barat dibandingkan sektor-sektor ekonomi lainnya.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Location Quotient

Metode *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis dan non-basis dengan membandingkan kontribusi masing-masing sektor di Kota Depok terhadap wilayah acuan. Hasil perhitungan LQ selama periode 2015–2024 disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran mengenai keunggulan tiap sektor ekonomi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan peran dan

karakteristik sektor-sektor tersebut dalam struktur perekonomian daerah yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Location Quetient (LQ)
Rata-rata Kota Depok Periode 2015-2024

Lapangan Usaha	Location Quotient Kota Depok										Rerata	Basis/Non-basis
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,15	0,15	0,15	0,16	0,17	0,16	Non-basis
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-basis
Industri Pengolahan	0,76	0,74	0,72	0,69	0,68	0,69	0,69	0,67	0,67	0,67	0,70	Non-basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,57	0,59	0,69	0,70	0,73	0,77	0,75	0,75	0,80	0,84	0,72	Non-basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	0,97	0,95	0,94	0,95	0,94	0,93	0,90	0,93	0,99	1,03	0,95	Non-basis
Konstruksi	2,37	2,43	2,46	2,49	2,54	2,62	2,60	2,75	2,72	2,68	2,57	Basis
Perdagangan besar dan eceran	1,34	1,37	1,39	1,41	1,39	1,39	1,41	1,42	1,42	1,41	1,39	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,78	0,75	0,74	0,74	0,73	0,75	0,75	0,75	0,71	0,73	0,74	Non-basis
Penyediaan Akomodasi dan Makanan	1,28	1,27	1,27	1,27	1,27	1,32	1,30	1,29	1,27	1,19	1,27	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,66	0,65	0,65	0,64	0,63	0,61	0,61	0,62	0,62	0,64	0,63	Non-Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,58	1,54	1,53	1,59	1,56	1,55	1,55	1,59	1,62	1,63	1,57	Basis
Real Estat	1,45	1,46	1,45	1,38	1,38	1,37	1,35	1,42	1,42	1,40	1,41	Basis
Jasa Perusahaan	0,56	0,54	0,54	0,50	0,47	0,50	0,50	0,49	0,49	0,48	0,51	Non-Basis
Administrasi Pemerintahan	1,21	1,19	1,21	1,28	1,25	1,24	1,23	1,27	1,28	1,24	1,24	Basis
Jasa Pendidikan	1,02	1,01	1,01	1,01	1,00	1,00	1,01	1,03	1,01	1,01	1,01	Basis
Jasa Kesehatan	1,46	1,43	1,43	1,40	1,38	1,40	1,40	1,40	1,40	1,37	1,41	Basis
Jasa Lainnya	1,91	1,90	1,88	1,88	1,90	1,85	1,86	1,85	1,86	1,71	1,86	Basis

Sumber: Data dioalah di Excel

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis *Location Quotient* sektor ekonomi Kota Depok dapat dilihat bahwa terdapat 9 sektor basis ekonomi di Kota Depok, yaitu: sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makanan; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estat; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya. Sembilan sektor ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 1 sehingga sektor-sektor ini menunjukkan kontribusi signifikan untuk Kota Depok dibanding Provinsi Jawa Barat. Sektor-sektor tersebut tergolong sebagai sektor

basis yang memiliki kesempatan besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pemanfaatan yang lebih optimal terhadap sektor-sektor ini diharapkan menjadi peningkatan peran dalam sumber pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap PDRB Kota Depok.

Selain sektor basis, hasil analisis LQ juga menunjukkan terdapat 8 sektor yang termasuk sebagai sektor non-basis di Kota Depok, yaitu: sektor pertanian; sektor kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air dan pengelolaan sampah; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor jasa perusahaan. Nilai LQ sektor-sektor tersebut yang lebih kecil dibawah 1 berarti sektor-sektor ini memiliki kontribusi terhadap perekonomian relatif lebih rendah dari Provinsi Jawa Barat. Sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor non-basis masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan internal dan belum memiliki keunggulan komparatif yang kuat. Oleh karena itu masih diperlukan kebijakan pembangunan yang mendorong peningkatan kapasitas dan produktivitas sektor-sektor tersebut agar dapat memperkuat struktur ekonomi daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi kota Depok secara berkelanjutan.

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa perekonomian Kota Depok didukung oleh sembilan sektor basis yang memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan Provinsi Jawa Barat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Frisilla & Irayani (2025) yang menyatakan bahwa sektor basis menjadi penggerak utama PDRB daerah. Namun, penelitian ini juga menemukan masih adanya beberapa sektor non-basis di Kota Depok yang kontribusinya rendah, berbeda dengan Kota Bukittinggi yang sebagian besar sektornya telah tergolong unggulan. Perbedaan tersebut menunjukkan karakter dan struktur ekonomi daerah yang tidak sama, sehingga memerlukan strategi pengembangan sektor yang disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing.

4.2.2 Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menilai kinerja pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kota Depok dengan membandingkannya terhadap wilayah acuan.

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan umum, pergeseran struktur ekonomi, serta daya saing sektor-sektor ekonomi daerah selama periode 2015–2024. Hasil perhitungan *Shift Share* disajikan dalam tabel berikut dan selanjutnya dibahas secara deskriptif untuk menjelaskan dinamika pertumbuhan dan posisi relatif masing-masing sektor dalam perekonomian Kota Depok.

Tabel 4.4
 Hasil Perhitungan *Shift Share*
 Kota Depok Periode 2015-2024

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	338,47	81,34	37,55	457,37
pertambangan dan penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Pengolahan	8565,72	3537,15	-878,74	11224,14
Listrik dan Gas	73,36	-1,49	58,81	130,67
Pengadaan air	19,90	13,17	6,08	39,14
Konstruksi	5039,68	2273,47	2189,68	9502,83
Perdagangan besar dan eceran	5490,46	1781,85	1360,36	8632,66
Transportasi dan pergudangan	942,98	632,79	14,52	1590,30
Akomodasi dan Makanan	823,26	551,53	-17,48	1357,31
Informasi dan Komunikasi	592,97	1017,86	97,64	1708,48
Jasa Keuangan dan Asuransi	1004,27	420,07	213,64	1637,98
Real Estat	433,93	382,86	36,72	853,51
Jasa Perusahaan	59,04	31,16	-10,72	79,48
Administrasi Pemerintahan	652,61	95,29	97,78	845,68
Jasa Pendidikan	713,83	419,36	96,72	1229,90
Jasa Kesehatan	279,33	193,67	1,10	474,10
Jasa Lainnya	990,87	705,14	-93,85	1602,15

Sumber: Data diolah di Excel

Keterangan:

Dij = Hasil akhir analisis shift share

Nij = Faktor Regional Share

Mij = Faktor Proportional Shift

Cij = Faktor Differential Shift

Eij = Kesempatan kerja di sektor i daerah

- Ein = Kesempatan kerja di sektor i nasional
- rij = Kaju pertumbuhan sektor i di daerah j
- rin = Laju pertumbuhan sektor i nasional
- Rn = Laju pertumbuhan ekonomi nasional

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 sektor pertanian di Kota Depok dipengaruhi beberapa komponen pertumbuhan. Komponen *regional share* (Nij) menunjukkan nilai positif sebesar Rp 338,47 yang menandakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Kota Depok ikut dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Jawa Barat secara umum. Komponen *proportional shift* (Mij) juga bernilai positif sebesar Rp 81.34 yang menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian di Kota Depok relatif lebih cepat dibandingkan di tingkat provinsi. Selain itu komponen *differential shift* (Cij) sebesar Rp 37,55 yang bernilai positif mengindikasikan adanya keunggulan kompetitif sektor pertanian di Kota Depok. Secara keseluruhan, nilai *total shift* (Dij) Rp 457,37 yang positif menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami peningkatan kinerja dan berkontribusi positif terhadap perekonomian daerah. Sektor Pertambangan dan Penggalian.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 pada sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan hasil nol pada seluruh komponen analisis. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kota Depok selama periode ini. Sehingga tidak adanya perubahan maupun pertumbuhan sektor tersebut, kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian tidak berperan dalam perekonomian Kota Depok dan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Depok.

3. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 pada sektor industri pengolahan menunjukkan pertumbuhan, dengan nilai *regional share* (Nij) sebesar Rp 8.565,72 maka pertumbuhan sektor ini dipengaruhi oleh pertumbuhan Jawa Barat. Komponen *Proprtional shift* (Mij) bernilai positif sebesar Rp 3.537,15 yang mengindikasikan bahwa sektor ini di Kota Depok tumbuh lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Barat. Tapi komponen *differential shift* (Cij) bernilai negatif sebesar Rp -878,74 yang menunjukkan bahwa sektor ini daya saing yang rendah dibanding daerah pembanding. Meskipun demikian *total shift* (Dij) positif sebesar Rp 11.224,14 artinya sektor industri pengolahan tetap mengalami peningkatan kontribusi terhadap perekonomian Kota Depok.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 pada sektor pengadaan listrik dan gas menunjukkan pertumbuhan. Pengaruh dari komponen *regional share* (Nij) sebesar Rp 73,36 menunjukkan adanya pengaruh positif dari pertumbuhan ekonomi Jawa Barat terhadap sektor ini. Komponen *proportional shift* (Mij) bernilai Rp -1,49 yang berarti pertumbuhan sektor listrik dan gas di Kota Depok lebih lambat dibandingkan sektor tingkat provinsi. Lalu komponen *differential shift* (Cij) sebesar Rp 58,81 menunjukkan adanya keunggulan daya saing sektor ini di Kota Depok. Oleh karena itu *total shift* (Dij) sebesar Rp 130,67 menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas tetap mengalami peningkatan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Nilai komponen *regional share* (Nij) sebesar Rp 19,90 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini turut dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Komponen *proportional shift* (Mij) bernilai

positif sebesar Rp 13,17 yang mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Jawa Barat. Nilai *differential shift* (Cij) sebesar Rp 6,08 menunjukkan adanya keunggulan kompetitif sektor ini di Kota Depok. Secara keseluruhan nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 39,14 menandakan bahwa sektor ini mengalami peningkatan kontribusi serta memiliki peran dalam mendukung perekonomian daerah.

6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 pada sektor Sektor Perdagangan dan Eceran. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sebesar Rp 5.039,68 menunjukkan adanya pengaruh positif dari pertumbuhan ekonomi Jawa Barat terhadap sektor konstruksi. Komponen *proportional shift* (Mij) bernilai positif sebesar Rp 2.273,47, yang menandakan bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Kota Depok lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sementara itu, nilai *differential shift* (Cij) sebesar Rp 2.189,68 menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki daya saing yang baik di Kota Depok. Secara keseluruhan, nilai total perubahan (Dij) sebesar Rp 9.502,83 mengindikasikan bahwa sektor konstruksi memberikan kontribusi yang lebih bagus dibanding Provinsi Jawa Barat.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Hasil analisis Shift Share sektor perdagangan besar dan eceran di Kota Depok periode 2015-2024 yang menunjukkan pengaruh positif dari beberapa komponen pertumbuhan. Nilai *regional share* (Nij) sebesar Rp 5.490,46 menunjukkan bahwa sektor ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dan memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Komponen *proportional shift* (Mij) bernilai positif sebesar Rp 1.781,85 yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran di Kota Depok relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi. Selanjutnya nilai *differential shift* (Cij) sebesar Rp 1.360,36 menunjukkan adanya keunggulan daya saing disektor ini. Oleh karena itu nilai *total shift* (Dij) sebesar

Rp 8.632,66 menandakan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran menunjukkan kontribusi yang lebih baik dibanding Jawa Barat.

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Hasil analisis Shift Share sektor transportasi dan pergudangan di Kota Depok periode 2015-2024 menunjukkan adanya pertumbuhan yang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Nilai *regional share* (Nij) sebesar Rp 942,98 menunjukkan bahwa sektor ini turut dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Komponen *proportional shift* (Mij) bernilai positif sebesar Rp 632,79 yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kota Depok lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di provinsi. Sementara itu nilai *differential shift* (Cij) sebesar Rp 14,52 menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing, meskipun relatif terbatas. Secara keseluruhan nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 1.590,30 menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan mengalami peningkatan kontribusi terhadap perekonomian Kota Depok.

9. Sektor Akomodasi dan Makanan

Hasil analisis Shift Share sektor akomodasi dan makanan di Kota Depok pada periode 2015-2024 menunjukkan adanya pertumbuhan. Komponen *regional share* (Nij) sebesar Rp 823,26 menunjukkan bahwa sektor ini dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Komponen *proportional shift* (Mij) bernilai positif sebesar Rp 551,53 yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan sektor ini relatif sejalan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. Akan tetapi nilai *differential shift* (Cij) sebesar Rp -17,48 menunjukkan negatif berarti daya saing sektor penyediaan akomodasi dan makanan di Kota Depok lebih buruk dibandingkan wilayah pembanding. Walaupun begitu nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 1.357,31 menunjukkan bahwa sektor ini tetap lebih baik dibanding Provinsi Jawa Barat.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Hasil analisis Shift Share sektor informasi dan komunikasi di Kota Depok pada periode 2015-2024 menunjukkan pertumbuhan yang bagus. Nilai *regional share* (Nij) sebesar Rp 592,97 menunjukkan adanya pengaruh positif dari pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Komponen *proportional shift* (Mij) bernilai positif sebesar Rp 1.017,86, yang mengindikasikan bahwa sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sementara itu, nilai *differential shift* (Cij) sebesar Rp 97,64 menunjukkan adanya keunggulan daya saing sektor informasi dan komunikasi di Kota Depok. Secara keseluruhan, nilai total shift (Dij) sebesar Rp 1.708,48 menegaskan bahwa sektor ini memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap perekonomian daerah.

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Hasil analisis Shift Share sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Depok periode 2015-2024 memperlihatkan pertumbuhan yang baik. Nilai *regional share* (Nij) sebesar Rp 1.004,27 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat memberikan pengaruh positif terhadap sektor ini. Selanjutnya komponen *proportional shift* (Mij) bernilai positif sebesar Rp 420,07 ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Depok lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. kemudian nilai *differential shift* (Cij) sebesar Rp 213,64 menunjukkan adanya keunggulan daya saing sektor ini di Kota Depok. Secara keseluruhan nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 1.637,98 menjelaskan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki kinerja lebih baik dibanding Provinsi Jawa Barat.

12. Sektor Real Estat

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 sektor real estat di Kota Depok menunjukkan perkembangan yang stabil dan konsisten. Nilai *regional share* (Nij) sebesar Rp 433,93 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat memberikan pengaruh positif terhadap sektor real estat di Kota Depok. Nilai *proportional shift* (Mij) sebesar Rp 382,86

menandakan bahwa pertumbuhan sektor ini lebih baik dibandingkan perkembangan sektor real estat di tingkat provinsi. Selain itu nilai *differential shift* (Cij) yang positif sebesar Rp 36,72 menjelaskan adanya keunggulan daya saing sektor real estat di Kota Depok. Oleh karena itu nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 853,51 menunjukkan bahwa sektor real estat terus mengalami peningkatan kontribusi dan memiliki peran yang semakin penting dalam menopang perekonomian Kota Depok.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis Shift Share pada periode 2015-2024 sektor jasa perusahaan di Kota Depok. Nilai *regional share* (Nij) sebesar Rp 59,04 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tetap memberikan pengaruh positif terhadap sektor jasa perusahaan. Lalu nilai *proportional shift* (Mij) sebesar Rp 31,16 menandakan bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kota Depok sektor ini masih bergerak mengikuti arah pertumbuhan yang sama seperti di tingkat provinsi. Namun nilai *differential shift* (Cij) yang menunjukkan bernilai negatif sebesar Rp -10,72 bahwa daya saing sektor jasa perusahaan di Kota Depok masih lebih rendah dibandingkan Jawa Barat. Meskipun demikian *total shift* (Dij) sebesar Rp 79,48 hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut masih memberikan kontribusi positif, meski pertumbuhannya belum maksimal dan membutuhkan penguatan daya saing ke depan.

14. Sektor Administrasi

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 sektor administrasi pemerintahan di Kota Depok. Nilai komponen *regional share* (Nij) sebesar Rp 652,61 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat memberikan efek positif yang cukup besar terhadap perkembangan sektor ini di Kota Depok. Kemudian nilai *proportional shift* (Mij) sebesar Rp 95,29 mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan di Kota Depok sejalan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. Lalu nilai *differential shift* (Cij) yang positif sebesar Rp 97,78 mencerminkan adanya keunggulan daya saing sektor ini di Kota Depok dibandingkan Jawa

Barat. Secara keseluruhan nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 845,68 menunjukkan bahwa Sektor administrasi pemerintahan menunjukkan kontribusi yang semakin besar dan berperan penting bagi perekonomian daerah.

15. Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 sektor jasa pendidikan di Kota Depok. Nilai komponen *regional share* (Nij) sebesar Rp 713,83 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja sektor pendidikan di Kota Depok. Selanjutnya nilai *proportional shift* (Mij) sebesar Rp 419,36 menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kota Depok Pertumbuhan sektor ini masih bergerak sesuai dengan arah pertumbuhan yang terjadi di provinsi. Lalu nilai *differential shift* (Cij) yang bernilai positif sebesar Rp 96,72 menunjukkan adanya keunggulan daya saing sektor pendidikan di Kota Depok dibandingkan wilayah Jawa Barat. Secara keseluruhan nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 1.229,90 menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan mengalami peningkatan kontribusi yang cukup signifikan dan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia serta perekonomian Kota Depok.

16. Sektor Jasa Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024 sektor jasa kesehatan di Kota Depok menunjukkan pertumbuhan yang positif. Nilai komponen *regional share* (Nij) sebesar Rp 279,33 menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi Jawa Barat yang ikut mendorong perkembangan sektor ini di Kota Depok. Kemudian nilai *proportional shift* (Mij) sebesar Rp 193,67 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan di Kota Depok berjalan searah dengan pertumbuhan sektor yang ada di tingkat provinsi. Selain itu nilai *differential shift* (Cij) sebesar Rp 1,10 menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang stabil dibandingkan Jawa Barat. Secara keseluruhan nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 474,10 menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan terus mengalami peningkatan kontribusi dan semakin berperan dalam perekonomian Kota Depok

17. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan hasil analisis Shift Share pada periode 2015-2024 sektor jasa lainnya di Kota Depok menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Nilai *regional share* (Nij) sebesar Rp 990,87 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat memberikan pengaruh positif terhadap sektor ini di Kota Depok. Nilai *proportional shift* (Mij) sebesar Rp 705,14 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kota Depok sejalan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Jawa Barat. Namun nilai komponen *differential shift* (Cij) yang negatif sebesar Rp -93,85 menunjukkan bahwa daya saing sektor ini masih lebih rendah dibandingkan wilayah Jawa Barat. Akan tetapi nilai *total shift* (Dij) sebesar Rp 1.602,15 menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya tetap mengalami peningkatan terhadap perekonomian di Kota Depok.

Berdasarkan hasil analisis Shift Share periode 2015-2024. Sektor-sektor ekonomi di Kota Depok secara umum menunjukkan kinerja yang positif serta adanya beberapa sektor yang memiliki keunggulan daya saing, seperti konstruksi, perdagangan, jasa keuangan, dan pendidikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Salakory & Matulesy (2020) di Kota Sorong yang menunjukkan bahwa hanya sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki keunggulan kompetitif, sementara sektor lainnya mengalami pertumbuhan yang lambat. Oleh karena itu struktur ekonomi Kota Depok relatif lebih kompetitif dan terdiversifikasi dibandingkan dengan Kota Sorong.

4.2.3 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengelompokkan sektor-sektor ekonomi berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB daerah. Melalui metode ini sektor ekonomi dikelompokkan dalam beberapa kuadran sesuai dengan kinerjanya dalam perekonomian Kota Depok. Hasil dari analisis Tipologi Klassen selama periode 2015-2024 ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan *Tipologi Klassen*

Kota Depok dan Provinsi Jawa Barat Periode 2015-2024

Lapangan Usaha	PDRB Tahun 2015-2024				Kuadran
	Kota Depok		Jawa Barat		
	Rata-Rata Pangsa	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Pangsa	Rata-Rata Pertumbuhan	
Pertanian	1,14	3,13	7,17	2,43	III
pertambangan dan penggalan	0,00	0,00	1,70	-1,54	IV
Industri Pengolahan	29,75	3,34	42,84	3,96	II
Listrik dan Gas	0,27	4,93	0,38	-0,02	III
Pengadaan air	0,08	7,25	0,09	5,84	III
Konstruksi	21,19	6,50	8,21	4,32	I
Perdagangan besar dan eceran	20,93	4,68	14,99	3,26	I
Transportasi dan pergudangan	3,58	6,05	4,83	6,00	II
Akomodasi dan Makanan	3,40	5,88	2,67	5,99	II
Informasi dan Komunikasi	3,27	12,44	5,16	12,01	III
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,92	5,16	2,49	4,01	I
Real Estat	1,88	7,68	1,34	7,32	I
Jasa Perusahaan	0,21	4,01	0,43	5,23	IV
Administrasi Pemerintahan	2,25	2,62	1,82	1,62	I
Jasa Pendidikan	2,92	5,98	2,88	5,30	I
Jasa Kesehatan	1,15	6,12	0,82	6,12	III
Jasa Lainnya	4,06	5,83	2,19	6,23	II

Sumber: Data diolah di Excel

Berdasarkan Tabel hasil Tipologi Klassen tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata pangsa dan rata-rata pertumbuhan PDRB sektor-sektor ekonomi di Kota Depok dan Provinsi Jawa Barat menunjukkan perbedaan kontribusi serta dinamika pertumbuhan antar sektor. Rata-rata pangsa mencerminkan besarnya peranan masing-masing sektor dalam struktur perekonomian daerah, sedangkan rata-rata pertumbuhan menggambarkan kemampuan sektor tersebut dalam berkembang selama periode 2015-2024. Dengan membandingkan kedua indikator tersebut antara Kota Depok dan Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah acuan, setiap sektor kemudian dapat dikelompokkan ke dalam kuadran Tipologi Klassen.

Pengelompokan ini memberikan gambaran mengenai posisi sektor apakah termasuk sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tetapi tertekan, sektor berkembang, atau sektor yang relatif tertinggal, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami karakteristik dan arah pengembangan sektor-sektor ekonomi di Kota Depok.

Tabel 4.6

Klasifikasi Sektor PDRB Kota Depok Periode 2015-2024 Berdasarkan *Tipologi Klassen*

Kuadran I	Kuadran II
<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Konstruksi • Sektor Perdagangan Besar dan Eceran • Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi • Sektor Real Estat • Sektor Administrasi Pemerintahan • Sektor Jasa Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Industri Pengolahan • Sektor Transportasi dan Pergudangan • Sektor Akomodasi dan Makan • Sektor Jasa Lainnya
Kuadran III	Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pertanian • Sektor Listrik dan gas • Sektor Pengadaan Air • Sektor Informasi dan Komunikasi • Sektor Jasa Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pertambangan dan penggalian • Sektor Jasa Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 4.6 klasifikasi Tipologi Klassen, sektor-sektor ekonomi di Kota Depok dapat dikelompokkan ke dalam empat kuadran sesuai dengan tingkat kontribusi dan laju pertumbuhannya dibandingkan dengan wilayah acuan. Kuadran I terdiri atas sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, real estat, administrasi pemerintahan, serta jasa pendidikan. Sektor-sektor yang berada pada kuadran ini termasuk kategori sektor prima. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang relatif besar

terhadap PDRB serta menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah acuan. Dengan demikian, sektor-sektor di Kuadran I memiliki peran strategis dan daya saing yang cukup kuat dalam mendorong perekonomian Kota Depok.

Kuadran II meliputi sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, akomodasi dan makanan, serta jasa lainnya. Sektor-sektor dalam kuadran ini tergolong sebagai sektor maju tetapi tertekan. Artinya, sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah, namun laju pertumbuhannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan wilayah acuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor-sektor tersebut sudah berkembang, diperlukan upaya peningkatan kinerja agar pertumbuhannya dapat kembali optimal.

Kuadran III mencakup sektor pertanian, listrik dan gas, pengadaan air, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan. Sektor-sektor yang berada pada kuadran ini dikategorikan sebagai sektor berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB masih relatif kecil, namun memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah acuan. Dengan karakteristik tersebut sektor-sektor di Kuadran III memiliki potensi untuk terus dikembangkan agar perannya dalam perekonomian daerah semakin meningkat.

Kuadran IV terdiri atas sektor pertambangan dan penggalan serta sektor jasa perusahaan. Sektor-sektor ini termasuk dalam kategori sektor relatif tertinggal, karena memiliki kontribusi dan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah acuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor di Kuadran IV belum berkembang secara optimal dan memerlukan perhatian khusus serta dukungan kebijakan agar dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Kota Depok.

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kota Depok didominasi oleh sektor-sektor yang berada pada Kuadran I sebagai sektor prima. Temuan ini selaras dengan penelitian Anggraeni & Imaningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa sektor basis berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun berbeda dengan Kabupaten Grobogan yang sebagian wilayahnya masih tergolong berkembang pesat dan tertinggal, Kota

Depok menunjukkan karakteristik ekonomi perkotaan dengan konsentrasi sektor unggulan yang lebih kuat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh struktur sektor ekonomi dan karakteristik wilayah masing-masing.

4.2.4 Komparasi Hasil Analisis

Tabel 4.7

Komparasi Hasil Analisis Penelitian

Sektor	Location Quotient	Shift Share	Tipologi Klassen	Keterangan
Pertanian	Non-basis	Positif	Kuadran III	Potensial
pertambangan dan penggalian	Non-basis	Negatif	Kuadran IV	Tertinggal
Industri Pengolahan	Non-basis	Negatif	Kuadran II	Tidak Konsisten
Listrik dan Gas	Non-basis	Positif	Kuadran III	Potensial
Pengadaan air	Non-basis	Positif	Kuadran III	Potensial
Konstruksi	Basis	Positif	Kuadran I	Unggulan
Perdagangan besar dan eceran	Basis	Positif	Kuadran I	Unggulan
Transportasi dan pergudangan	Non-basis	Positif	Kuadran II	Tidak Konsisten
Akomodasi dan Makanan	Basis	Negatif	Kuadran II	Tidak Konsisten
Informasi dan Komunikasi	Non-Basis	Positif	Kuadran III	Potensial
Jasa Keuangan dan Asuransi	Basis	Positif	Kuadran I	Unggulan
Real Estat	Basis	Positif	Kuadran I	Unggulan
Jasa Perusahaan	Non-Basis	Negatif	Kuadran IV	Tertinggal
Administrasi Pemerintahan	Basis	Positif	Kuadran I	Unggulan
Jasa Pendidikan	Basis	Positif	Kuadran I	Unggulan
Jasa Kesehatan	Basis	Positif	Kuadran III	Tidak Konsisten
Jasa Lainnya	Basis	Negatif	Kuadran II	Tidak Konsisten

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil dari ketiga analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa sektor yang secara konsisten menjadi sektor unggulan di seluruh metode. Sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, real estat, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan terlihat sebagai sektor basis ($LQ > 1$), memiliki keunggulan yang kompetitif (Cij positif), sekaligus berada pada Kuadran I

Tipologi Klassen. Hal ini mengindikasikan bahwa keenam sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang tidak hanya mendominasi struktur ekonomi Kota Depok tetapi juga memiliki daya saing tinggi dan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Barat.

Kemudian sedangkan sektor industri pengolahan menunjukkan tidak konsisten antara metode meskipun kontribusinya terhadap PDRB besar, sektor ini memiliki nilai Cij negatif dan berada di Kuadran II, mengindikasikan daya saing yang lemah dan pertumbuhan yang melambat. Sebaliknya sektor informasi dan komunikasi meskipun tergolong non-basis ($LQ < 1$), memiliki Cij positif dan berada di Kuadran III, menunjukkan potensi pertumbuhan yang perlu didorong lebih lanjut. Sementara itu sektor pertambangan dan penggalan serta jasa perusahaan secara konsisten menunjukkan kelemahan di ketiga metode keduanya tergolong non-basis, memiliki Cij negatif, dan berada di Kuadran IV. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua sektor tersebut memerlukan perhatian dan kebijakan stimulasi khusus agar dapat meningkatkan kontribusi dan daya saingnya dalam perekonomian Kota Depok.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan berikut dapat dibuat:

1. Hasil analisis Location Quotient menunjukkan bahwa Kota Depok memiliki sembilan sektor unggulan yang kontribusinya lebih besar dibandingkan Provinsi Jawa Barat, yaitu konstruksi, perdagangan, akomodasi, jasa keuangan, real estat, administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan jasa lainnya. Hasil ini menjelaskan bahwa perekonomian Kota Depok telah bertransformasi menjadi ekonomi yang didominasi sektor jasa dan perdagangan, seiring berkembangnya Kota Depok sebagai kota metropolitan modern.
2. Hasil analisis Shift-Share menunjukkan bahwa seluruh sektor ekonomi Kota Depok tumbuh dan berkontribusi positif terhadap perekonomian daerah. Sektor konstruksi, perdagangan, jasa keuangan, real estat, administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan informasi dan komunikasi mampu bersaing lebih baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Barat. Namun sektor industri pengolahan, akomodasi, jasa perusahaan, dan jasa lainnya masih perlu ditingkatkan daya saingnya agar dapat berkembang lebih optimal.
3. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa tidak semua sektor berada pada kondisi yang sama. Enam sektor menjadi tulang punggung perekonomian Kota Depok karena tumbuh pesat sekaligus berkontribusi besar. Empat sektor masih besar kontribusinya namun mulai melambat pertumbuhannya. Lima sektor tumbuh cepat namun kontribusinya masih kecil sehingga perlu didorong. Dua sektor masih tertinggal dan membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah daerah.
4. Berdasarkan komparasi ketiga metode analisis yang telah dilakukan, terdapat enam sektor yang secara konsisten menunjukkan keunggulan di seluruh metode, yaitu konstruksi, perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan

asuransi, real estat, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan. Keenam sektor ini terlihat sebagai sektor basis, memiliki daya saing yang kuat, sekaligus berada pada kategori sektor prima dalam Tipologi Klassen. Keunggulan tersebut menunjukkan bahwa keenam sektor ini bukan hanya unggul secara kontribusi, tetapi juga memiliki daya tahan dan kemampuan tumbuh yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu keenam sektor tersebut layak menjadi prioritas utama pemerintah Kota Depok dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih terarah, efisien, dan berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi kebijakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penguatan sektor unggulan, Kebijakan pembangunan ekonomi Kota Depok perlu difokuskan pada penguatan sektor-sektor unggulan yang memiliki kontribusi dan daya saing tinggi, terutama sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, real estat, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan. Pemerintah Kota Depok perlu mendukung sektor-sektor tersebut melalui peningkatan infrastruktur, kemudahan perizinan, dan penciptaan iklim investasi yang kondusif agar dapat terus menjadi penggerak utama perekonomian daerah.
2. Pengembangan sektor lainnya, Selain sektor unggulan, pemerintah Kota Depok juga perlu memberikan perhatian kepada sektor-sektor lainnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing. Sektor yang mengalami perlambatan pertumbuhan seperti industri pengolahan, transportasi, akomodasi, dan jasa lainnya perlu ditingkatkan melalui peningkatan SDM, dukungan UMKM, dan pemberian insentif fiskal. Sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi seperti pertanian, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan perlu didorong melalui stimulus ekonomi agar kontribusinya semakin meningkat. Sementara itu sektor yang masih tertinggal seperti pertambangan dan jasa perusahaan memerlukan kebijakan seperti memberikan kemudahan perizinan dan akses permodalan bagi pelaku usaha jasa khusus agar dapat meningkatkan perannya dalam perekonomian Kota Depok secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Wijaya, I. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology klassen). *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 63. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10902>
- Angraeni, E. S., & Imaningsih, N. (2025). KLASIFIKASI DAERAH DAN PENGARUH SEKTOR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GROBOGAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Arkansyah, M. M., Hadistiara, A., Amalia, F., & Nur Rohim, A. (2022). *INDIKATOR PEMBANGUNAN TERHADAP KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI DAKWAH ISLAM* (Vol. 7, Number 2).
- BPS. (2023, February 6). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. BPS.
- BPS. (2024). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA MENURUT PENGELUARAN 2019-2023*. BPS.
- Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2017). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI PROVINSI MALUKU UTARA. In *Jurnal*.
- Fadlli, M. D., Hidayat, A. A., Husni, V. H., Anggara, J., & Hutabarat, R. E. (2023). *Analisis Pergeseran Ekonomi Sektor Unggulan Dengan Shift-Share Pada Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Fatiha, A. R., Soraya, A. F., & Emran, E. (2025). ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2019 - 2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Firmansyah, M. F. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PENENTUAN BASIS EKONOMI, ISU KETIMPANGAN DAN LINGKUNGAN DI JAWA BARAT PERIODE 2010-2019. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*.
- Frisilla, Y., & Irayani, N. (2025). OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA BUKITTINGGI

MELALUI IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR UNGGULAN DENGAN METODE ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ), SHIFT SHARE DAN TIPOLOGI KLASSEN. *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS*. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia>

Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. (2020). *ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN*.

Kustanto, A. (2020). PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI INDONESIA: PERAN INFRASTRUKTUR, MODAL MANUSIA DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN. In *Buletin Studi Ekonomi* (Vol. 25, Number 1).

Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., Oktariani, N., Heni Noviarita, H., Syariah, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Suratmin, J. E., & Lampung, S. B. (2021). *Teori Pembangunan Ekonomi*.

Lestiyana*, I., Larasati, A. I., & Manik, T. R. (2024). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 141–156. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.364>

Lestiyana, I., Larasati, A. I., & Manik, T. R. (2024). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 141–156. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.364>

Limpele, P. H., Kawung, G. M. V., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DAN PENETAPAN SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Manrulanggi, F., & Putri, I. A. (2025). *Analisis Sektor Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kabupaten Sumbawa Barat*. 11(1). <http://www.ekonobis.unram.ac.id>

Rostow, W. W. (1960). *Economic Growth*.

Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Shift-Share Analysis on the Economic of Sorong City. *Barekeng*, 14(4), 575–586. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>

- Saputro, R. Y., Devkhan, I., Saputra, P., & Raharjo, T. H. (2025). *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Di Kota Semarang*. <https://doi.org/10.15294/ak.v2i1.362>
- Saragih, J. R., Purwoko, A., & Asaad, M. (2024a). Classifying Economic Sectors to Improve Regional Development Priorities in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(5), 1773–1783. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190515>
- Saragih, J. R., Purwoko, A., & Asaad, M. (2024b). Classifying Economic Sectors to Improve Regional Development Priorities in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(5), 1773–1783. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190515>
- Sari Pinda Rini, O., & Khorudin, R. (2020). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1).
- Soraya, A. F., Fatiha, A. R., & Emran, E. (2025). ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN DAERAH KEPULAUAN RIAU PERIODE 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Veronika, S. J. (2025). ANALISIS POTENSI EKONOMI: STRATEGI PENINGKATAN SEKTOR UNGGULAN YANG MENDORONG PERTUMBUHAN PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 5(1).